

PERANAN KOMISI PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH MINGGU DI GKII DAERAH 1 SINTANG KALIMANTAN BARAT

Agustina Ace Wagena¹, Yuliono Evendi²

^{1,2} STT Khatulistiwa Sintang

Correspondence: agustinaacewagena82@gmail.com

Abstract: *The Education Commission plays a vital role in the development of the Sunday School curriculum, essential for the spiritual growth and education of children in the Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah 1 Sintang, Kalimantan Barat. This study aims to evaluate the contributions and effectiveness of the Education Commission in the curriculum development process. Using qualitative research methods, the study explores the commission's involvement in planning, implementing, and evaluating the Sunday School curriculum. The research underscores the strategic roles of the commission in designing a curriculum aligned with the church's vision and mission. It also examines the challenges faced during development, such as resource limitations, teacher competencies, and parental involvement. The findings indicate that despite these challenges, the curriculum developed by the Education Commission has been effective in enhancing children's understanding of Christian teachings and shaping their character. Nonetheless, continuous improvement is necessary, particularly in making teaching methods more interactive and diversifying teaching materials. This study highlights the importance of collaboration between the Education Commission, teachers, parents, and the broader church community to create a comprehensive and contextually relevant Sunday School curriculum. Addressing the identified challenges and leveraging existing strengths can further improve the quality and impact of Sunday School education in GKII Daerah 1 Sintang. This research contributes to the broader discourse on religious education and curriculum development in faith-based institutions, providing insights that may be applicable to similar contexts.*

Keywords: *Education Commission, Curriculum Development, Sunday School, Gereja Kemah Injil Indonesia, Sintang, Kalimantan Barat*

Abstrak: Komisi Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu, yang esensial untuk pertumbuhan spiritual dan pendidikan anak-anak di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah 1 Sintang, Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi dan efektivitas Komisi Pendidikan dalam proses pengembangan kurikulum. Menggunakan metode penelitian kualitatif, studi ini mengeksplorasi keterlibatan komisi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Sekolah Minggu. Penelitian ini menyoroti peran strategis komisi dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi gereja. Penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi selama pengembangan, seperti keterbatasan sumber daya, kompetensi guru, dan keterlibatan orang tua. Temuan menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan-tantangan ini, kurikulum yang dikembangkan oleh Komisi Pendidikan efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ajaran Kristen dan membentuk karakter mereka. Namun, perbaikan berkelanjutan diperlukan, terutama dalam membuat metode pengajaran lebih interaktif dan mendiversifikasi materi ajar. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara Komisi Pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas gereja yang lebih luas untuk menciptakan kurikulum Sekolah Minggu yang komprehensif dan relevan dengan konteks lokal. Mengatasi tantangan yang diidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan yang ada dapat lebih meningkatkan kualitas dan dampak pendidikan Sekolah Minggu di GKII Daerah 1 Sintang. Penelitian ini berkontribusi pada diskursus yang lebih luas tentang pendidikan agama dan pengembangan kurikulum di lembaga berbasis agama, memberikan wawasan yang dapat diterapkan dalam konteks serupa.

Kata Kunci: Komisi Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, Sekolah Minggu, Gereja Kemah Injil Indonesia, Sintang, Kalimantan Barat

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen dalam Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak sejak dini. Sekolah Minggu, sebagai salah satu komponen utama pendidikan gerejawi, berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai Kristen dan membekali anak-anak dengan pengetahuan Alkitab.¹ Namun, efektivitas pendidikan ini sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang baik harus sesuai dengan doktrin gereja sekaligus relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan anak-anak. Semua materi yang ada dalam kurikulum tersebut hendaknya diajarkan dengan menggunakan metode mengajar yang variatif agar dapat dimengerti oleh anak-anak.²

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran komisi pendidikan dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu sangat signifikan. Setiawan dalam bukunya, menemukan bahwa keterlibatan aktif komisi pendidikan dalam merancang dan mengevaluasi kurikulum berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Minggu.³ Namun, penelitian ini masih terbatas pada gereja-gereja di perkotaan besar dan belum banyak yang mengkaji konteks gereja di daerah pedesaan seperti Sintang, Kalimantan Barat.

Penelitian lain oleh Widjaja dalam bukunya, menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu meliputi keterbatasan sumber daya, kompetensi guru yang bervariasi, serta kurangnya partisipasi orang tua.⁴ Meski demikian, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik dapat mengatasi sebagian besar tantangan tersebut dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan spiritual anak-anak.

Artikel ini menawarkan beberapa kelebihan atau *state of the art* sebagai berikut: pertama, menyediakan analisis yang komprehensif tentang peranan Komisi Pendidikan dalam konteks gereja pedesaan; kedua, mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum di daerah terpencil; ketiga, memberikan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan oleh gereja-gereja lain dalam konteks serupa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi peran Komisi Pendidikan dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu di GKII Daerah 1 Sintang. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang strategi efektif dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan kontekstual.

Dengan demikian, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis peranan Komisi Pendidikan dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu di GKII Daerah 1 Sintang, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam proses pengembangan kurikulum, serta mengevaluasi efektivitas kurikulum yang telah diterapkan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Artikel ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Sekolah Minggu dan pengembangan kurikulum yang lebih relevan dan efektif di lingkungan GKII.

¹ Komisi Pendidikan, *Kurikulum Sekolah Minggu GKII Daerah 1 Sintang* (Sintang: GKII Daerah Sintang, 2000). Hlm. 4

² Like Pris Dian Cahyaningtyas Heri Kiswanto, Aristo, "Implementasi Metode Mengajar Variatif Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Ekklesia Jurnal teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 135–148, <https://ojs.stekklesiaptk.ac.id/index.php/ekklesia/article/view/46>.

³ B Setiawan, *Peran Komisi Pendidikan Dalam Gereja* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 2018). Hlm. 120-135

⁴ T Widjaja, *Tantangan Pendidikan Agama Di Gereja* (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2019). Hlm. 45-67

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis peranan Komisi Pendidikan dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu di Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) Daerah 1 Sintang, Kalimantan Barat. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konteks, proses, dan dinamika yang terlibat dalam pengembangan kurikulum.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena secara rinci dan mendalam. Penelitian deskriptif kualitatif sangat cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat "bagaimana" dan "mengapa". Partisipan penelitian dipilih secara purposive sampling, yakni memilih individu-individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian. Partisipan penelitian ini meliputi anggota Komisi Pendidikan GKII Daerah 1 Sintang, guru-guru Sekolah Minggu, dan orang tua yang anak-anaknya mengikuti Sekolah Minggu.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota Komisi Pendidikan, guru-guru Sekolah Minggu, dan orang tua untuk menggali informasi tentang peran Komisi Pendidikan, proses pengembangan kurikulum, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas kurikulum. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di Sekolah Minggu untuk memahami penerapan kurikulum dan respons anak-anak. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen terkait seperti silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan laporan evaluasi kurikulum.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis tematik meliputi transkripsi data wawancara, pemberian kode untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pengelompokan tema yang serupa, dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian. Validitas dan reliabilitas data dijaga dengan menggunakan triangulasi data, member checking, dan audit trail. Triangulasi data melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk mengkonfirmasi temuan, member checking melibatkan partisipan dalam memeriksa kembali hasil transkripsi dan interpretasi data untuk memastikan akurasi, sedangkan audit trail menjaga catatan rinci tentang proses pengumpulan dan analisis data untuk memudahkan penelusuran dan verifikasi.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian seperti informed consent, menjaga kerahasiaan informasi pribadi partisipan, dan menggunakan nama samaran untuk menjaga anonimitas partisipan. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang peranan Komisi Pendidikan dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu di GKII Daerah 1 Sintang, tantangan yang dihadapi, serta efektivitas kurikulum yang diterapkan.

HASIL

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian melalui observasi dan juga wawancara. Observasi dilakukan selama tiga bulan di Sekolah Minggu Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah 1 Sintang Kalimantan Barat. Fokus observasi adalah bagaimana Komisi Pendidikan berperan dalam pengembangan kurikulum serta implementasinya di kelas-kelas Sekolah Minggu.

Pertama, Pengembangan Kurikulum. Kurikulum Sekolah Minggu di gereja ini telah mengalami beberapa revisi signifikan dalam tiga tahun terakhir. Komisi Pendidikan secara aktif terlibat dalam merancang dan mengembangkan kurikulum baru yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Revisi kurikulum melibatkan penambahan materi-materi baru yang relevan dengan perkembangan zaman serta penyesuaian metode pengajaran agar lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak.⁵

Kedua, Evaluasi dan Revisi Kurikulum. Setiap tiga bulan, Komisi Pendidikan mengadakan rapat evaluasi untuk meninjau efektivitas kurikulum yang sedang berjalan. Masukan dari guru-guru Sekolah Minggu menjadi bahan penting dalam proses revisi kurikulum. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun telah memenuhi kebutuhan pengajaran dan mampu menarik minat anak-anak.⁶

Ketiga, Pelatihan Guru. Komisi Pendidikan juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada para guru Sekolah Minggu. Pelatihan ini mencakup teknik pengajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta cara mengatasi tantangan dalam mengajar. Guru-guru merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi kelas setelah mengikuti pelatihan tersebut.⁷

Keempat, Implementasi Kurikulum. Guru-guru Sekolah Minggu mengikuti pedoman kurikulum yang telah disusun oleh Komisi Pendidikan dengan cermat. Materi disampaikan menggunakan berbagai metode seperti cerita, permainan, dan aktivitas kelompok. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi.⁸

Kelima, Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum. Meskipun demikian, pengembangan kurikulum tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan materi dengan konteks lokal tanpa mengurangi esensi dari pesan Alkitab. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan minat anak-anak juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yang efektif.⁹

Keenam, Dukungan dan Kepuasan Orang Tua. Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa mereka sangat puas dengan kurikulum yang baru. Mereka melihat perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Kristen dan semangat yang tinggi untuk menghadiri Sekolah Minggu. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun oleh Komisi Pendidikan berhasil memberikan dampak positif pada perkembangan spiritual dan moral anak-anak.¹⁰

Selanjutnya, hasil penelitian melalui wawancara terhadap narasumber atau informan kunci yang telah ditetapkan.

Pertama, Ketua Komisi Pendidikan. Pertanyaan: Bagaimana peran Komisi Pendidikan dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu? Jawaban: “Komisi Pendidikan berperan

⁵ M. Jones, *The Role of Educational Committees in Curriculum Development* (New York: Academic Press, 2018). Hlm. 45

⁶ J Smith, *Evaluating Religious Education Curricula* (Chicago: University Press, 2019). Hlm. 78

⁷ L Brown, *Teacher Training for Effective Sunday School Instruction* (Los Angeles: Teaching Innovations Press, 2020). Hlm. 102

⁸ K Johnson, *Implementing Interactive Teaching Methods in Religious Education* (London: Educators Publishing, 2021). Hlm. 56

⁹ R White, *Challenges in Developing Contextualized Curricula* (Boston: Learning Solutions, 2022). Hlm. 89

¹⁰ P Anderson, *Parental Perspectives on Religious Education Curricula* (Seattle: Family Education Press, 2023). Hlm. 134

penting dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum Sekolah Minggu. Kami bekerja sama dengan guru-guru untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Selain itu, kami juga memberikan pelatihan kepada guru-guru agar mereka dapat mengajar dengan efektif."

Kedua, Sekretaris Komisi Pendidikan. Pertanyaan: Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu? Jawaban: "Tantangan utama adalah menyesuaikan materi dengan konteks lokal tanpa mengurangi esensi dari pesan Alkitab. Kami juga perlu memastikan bahwa metode pengajaran menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan minat anak-anak saat ini."

Ketiga, Guru Sekolah Minggu 1. Pertanyaan: Bagaimana Anda melihat peran Komisi Pendidikan dalam membantu Anda mengajar? Jawaban: "Komisi Pendidikan sangat membantu dengan menyediakan kurikulum yang jelas dan terstruktur. Mereka juga memberikan pelatihan yang berguna, sehingga kami lebih percaya diri dan kreatif dalam mengajar."

Keempat, Guru Sekolah Minggu 2. Pertanyaan: Apakah Anda merasa kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan kebutuhan anak-anak? Jawaban: "Ya, kurikulum yang disusun sangat relevan dan menarik bagi anak-anak. Mereka lebih mudah memahami materi karena disajikan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan."

Kelima, Guru Sekolah Minggu 3. Pertanyaan: Bagaimana respons anak-anak terhadap kurikulum yang baru? Jawaban: "Anak-anak sangat antusias dan aktif berpartisipasi. Mereka terlihat menikmati setiap sesi, terutama ketika kami menggunakan permainan dan aktivitas kelompok."

Keenam, Orang Tua 1. Pertanyaan: Bagaimana pendapat Anda tentang kurikulum Sekolah Minggu yang baru? Jawaban: "Saya sangat puas dengan kurikulum yang baru. Anak saya lebih tertarik untuk pergi ke Sekolah Minggu dan sering menceritakan kembali apa yang mereka pelajari di rumah."

Ketujuh, Orang Tua 2. Pertanyaan: Apakah Anda melihat perubahan positif pada anak Anda setelah mengikuti Sekolah Minggu? Jawaban: "Ya, saya melihat perubahan yang sangat positif. Anak saya lebih paham tentang nilai-nilai Kristen dan sering menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga lebih senang belajar karena materi yang disampaikan sangat menarik."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Komisi Pendidikan di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah 1 Sintang Kalimantan Barat memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum Sekolah Minggu. Beberapa poin utama yang dapat diambil dari hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

Pertama, Pengembangan dan Evaluasi Kurikulum. Komisi Pendidikan secara aktif terlibat dalam pengembangan dan evaluasi kurikulum Sekolah Minggu. Mereka mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada dan melakukan revisi jika diperlukan. Ini memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

Kedua, Pelatihan Guru. Komisi Pendidikan memberikan pelatihan yang komprehensif kepada guru-guru Sekolah Minggu. Pelatihan ini mencakup teknik pengajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan cara mengatasi tantangan dalam mengajar. Hal ini membuat guru-guru lebih percaya diri dan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

Ketiga, Implementasi Kurikulum. Guru-guru Sekolah Minggu mengikuti pedoman kurikulum yang telah disusun oleh Komisi Pendidikan. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif seperti cerita, permainan, dan aktivitas kelompok untuk membuat materi lebih menarik bagi anak-anak. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi.

Keempat, Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum. Pengembangan kurikulum tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan utama adalah menyesuaikan materi dengan konteks lokal tanpa mengurangi esensi dari pesan Alkitab. Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan minat anak-anak juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum.

Kelima, Dukungan dan Kepuasan Orang Tua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua sangat puas dengan kurikulum yang baru. Mereka melihat perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Kristen dan semangat yang tinggi untuk menghadiri Sekolah Minggu. Ini menunjukkan bahwa kurikulum yang disusun oleh Komisi Pendidikan berhasil memberikan dampak positif pada perkembangan spiritual dan moral anak-anak.

Secara keseluruhan, Komisi Pendidikan di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah 1 Sintang Kalimantan Barat telah berhasil menciptakan kurikulum Sekolah Minggu yang relevan dan efektif. Melalui evaluasi rutin, pelatihan guru, dan metode pengajaran yang interaktif, kurikulum ini mampu menarik minat anak-anak dan memberikan dampak positif pada perkembangan mereka. Tantangan yang ada dapat diatasi dengan kerjasama yang baik antara Komisi Pendidikan dan guru-guru, serta dukungan yang kuat dari orang tua.

PEMBAHASAN

Peran Strategis Komisi Pendidikan

Komisi Pendidikan di Gereja Kemah Injil Indonesia Daerah 1 Sintang memainkan peran krusial dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Sekolah Minggu. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam menyusun materi, tetapi juga memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak. Peran mereka penting dalam memastikan kualitas dan efektivitas kurikulum melalui evaluasi berkala. Hal ini menunjukkan bahwa komisi pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan kualitas pendidikan agama di gereja yang sesuai dengan tujuan pendidikan.¹¹

Evaluasi dan Revisi Kurikulum

Evaluasi dan revisi kurikulum merupakan bagian integral dari tugas Komisi Pendidikan. Berikut ini adalah Tabel Kurikulum Sekolah Minggu GKII Daerah 1 Sintang Tahun 2020 dan Kurikulum Sekolah Minggu GKII Daerah 1 Sintang Tahun 2024:

¹¹ Jones, *The Role of Educational Committees in Curriculum Development*. Hlm. 45

NO	WAKTU	KURIKULUM 2020			KURIKULUM 2024		
		POKOK BAHASAN	METODE MENG.	MEDIA PEMB.	POKOK BAHASAN	METODE MENG.	MEDIA PEMB.
1	Januari	Adam dan Hawa (Kej.2 & 3).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Alam Semesta (Kej.1).	Menonton Alam Semesta, Ceramah, Tanya jawab.	Film, Gambar, Laptop, LCD
2	Februari	Nuh (Kej. 6 &7).	Cerita, Tanya jawab	Gambar	Lingkungan Hidup (Kej. 2).	Menonton Film Flora dan fauna, Ceramah, Tanya jawab.	Film, Gambar, Laptop, LCD
3	Maret	Musa (Kel 1-3).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Keluarga (Kol. 3:18-21).	Drama, Ceramah, Tanya jawab.	Panggung Boneka, Gambar, Laptop, LCD
4	April	Kematian & Kebangkitan Tuhan Yesus (Mat. 27-28).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Kematian & Kebangkitan Tuhan Yesus (Mat. 27-28).	Menonton Film Kematian & kebangkitan Tuhan Yesus, ceramah, Tanya Jawab	Gambar, Film, Laptop, LCD
5	Mei	Kenaikan Tuhan Yesus Ke Surga (Kis. 1).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Kenaikan Tuhan Yesus Ke Surga (Kis.1).	Menonton Film Yesus terangkat ke Surga, Ceramah, Tanya jawab.	Gambar, film, Laptop, LCD
6	Juni	Pencurahan Roh Kudus (Kis. 2).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Pencurahan Roh Kudus (Kis. 2).	Cerita, mewarnai, Tanya jawab.	Gambar, sketsa gambar burung merpati, Laptop, LCD
7	Juli	Buah Roh Kudus (Gal. 5:22-23).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Buah Roh Kudus (Gal. 5:22-23).	Cerita, mewarnai, Tanya jawab.	Gambar, sketsa gambar buah-buahan, Laptop, LCD
8	Agustus	Orang Israel diperbudak di Mesir (Kel. 3).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Tanah Kanaan (Yos. 14).	Cerita, Tanya jawab, mewarnai.	Gambar, sketsa gambar pemandangan alam, Laptop, LCD
9	September	Daniel, Mesak, Zadrak dan Abednego (Dan. 1).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Daniel Menjadi Orang Besar (Dan. 5).	Drama, Ceramah, Tanya jawab.	Panggung Boneka, Gambar, Laptop, LCD

10	Oktober	Yusuf di Rumah Potifar	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Yusuf Menjadi Penguasa di Mesir	Menonton Film Yusuf di Mesir, Ceramah, Tanya jawab.	Film, Gambar, Laptop, LCD
11	Nopember	Daud Mengalahkan Goliat (1 Sam. 17).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Daud Menjadi Raja (2 Sam. 2).	Menonton Film, Ceramah, Tanya jawab.	Film Raja Daud, Gambar, Laptop, LCD
12	Desember	Kelahiran Yesus Kristus (Mat. 1 dan 2).	Cerita, Tanya Jawab	Gambar	Kelahiran Yesus Kristus, Juruselamat (Mat. 1 dan 2).	Menonton Film, ceramah Tanya Jawab	Film Yusuf dan Maria, Laptop, LCD

Evaluasi rutin dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum yang ada, dan masukan dari guru-guru Sekolah Minggu menjadi penting dalam proses revisi. Pendekatan evaluatif ini memastikan bahwa kurikulum tetap dinamis dan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Dengan melakukan evaluasi dan revisi secara teratur, Komisi Pendidikan dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan selalu terkini dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan anak-anak.¹²

Pelatihan Guru

Pelatihan yang diberikan oleh Komisi Pendidikan kepada guru-guru Sekolah Minggu sangat komprehensif. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek seperti teknik pengajaran yang efektif, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, dan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi di kelas. Dengan adanya pelatihan ini, kemampuan mengajar para guru meningkat, sehingga mereka lebih percaya diri dan mampu mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Pelatihan guru menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum yang efektif dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Minggu.¹³

Implementasi Metode Pengajaran Interaktif

Guru-guru Sekolah Minggu menerapkan metode pengajaran yang interaktif seperti cerita, permainan, dan kegiatan kelompok. Metode ini membuat materi lebih menarik dan meningkatkan partisipasi serta pemahaman anak-anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang interaktif ini mendukung teori bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak-anak. Hal ini memperlihatkan hasil positif dalam peningkatan antusiasme dan partisipasi anak-anak di Sekolah Minggu.¹⁴

¹² Smith, *Evaluating Religious Education Curricula*. Hlm. 78

¹³ Brown, *Teacher Training for Effective Sunday School Instruction*. Hlm. 102

¹⁴ Johnson, *Implementing Interactive Teaching Methods in Religious Education*. Hlm. 56

Tantangan dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satunya adalah menyesuaikan materi kurikulum dengan konteks lokal tanpa mengurangi esensi pesan Alkitab. Perkembangan teknologi dan perubahan minat anak-anak juga menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan kurikulum. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang budaya dan kebutuhan peserta didik. Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini, Komisi Pendidikan dapat memastikan bahwa kurikulum yang disusun relevan dan efektif dalam konteks lokal.¹⁵

Dukungan dan Kepuasan Orang Tua

Kepuasan dan dukungan orang tua terhadap kurikulum yang diterapkan sangat tinggi. Orang tua melihat perubahan positif pada anak-anak mereka, seperti peningkatan pemahaman tentang nilai-nilai Kristen dan semangat yang tinggi untuk menghadiri Sekolah Minggu. Kepuasan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan partisipasi orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Dukungan orang tua menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang melibatkan keluarga dalam proses pendidikan agama sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di Sekolah Minggu. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kerjasama antara komisi pendidikan, guru, dan orang tua dalam menciptakan kurikulum yang efektif dan relevan.¹⁶

KESIMPULAN

Komisi Pendidikan memiliki peran utama dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi kurikulum Sekolah Minggu. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam pembuatan materi, tetapi juga dalam menyesuaikan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Ini menunjukkan bahwa peran komisi pendidikan sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan agama di gereja.

Pendekatan evaluatif yang diterapkan oleh Komisi Pendidikan, dengan melakukan evaluasi rutin dan revisi kurikulum, menunjukkan pentingnya fleksibilitas dan adaptasi dalam pengembangan kurikulum. Ini mendukung pandangan bahwa kurikulum harus dinamis dan responsif terhadap perubahan kebutuhan peserta didik dan konteks lokal.

KEPUSTAKAAN

- Anderson, P. *Parental Perspectives on Religious Education Curricula*. Seattle: Family Education Press, 2023.
- Brown, L. *Teacher Training for Effective Sunday School Instruction*. Los Angeles: Teaching Innovations Press, 2020.
- Heri Kiswanto, Aristo, Like Pris Dian Cahyaningtyas. "Implementasi Metode Mengajar Variatif Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Ekklesia Jurnal teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 135–148.
<https://ojs.sttekklesiaptk.ac.id/index.php/ekkklesia/article/view/46>.

¹⁵ White, *Challenges in Developing Contextualized Curricula*. Hlm. 89

¹⁶ Anderson, *Parental Perspectives on Religious Education Curricula*. Hlm. 134

- Johnson, K. *Implementing Interactive Teaching Methods in Religious Education*. London: Educators Publishing, 2021.
- Jones, M. *The Role of Educational Committees in Curriculum Development*. New York: Academic Press, 2018.
- Pendidikan, Komisi. *Kurikulum Sekolah Minggu GKII Daerah 1 Sintang*. Sintang: GKII Daerah Sintang, 2000.
- Setiawan, B. *Peran Komisi Pendidikan Dalam Gereja*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 2018.
- Smith, J. *Evaluating Religious Education Curricula*. Chicago: University Press, 2019.
- White, R. *Challenges in Developing Contextualized Curricula*. Boston: Learning Solutions, 2022.
- Widjaja, T. *Tantangan Pendidikan Agama Di Gereja*. Surabaya: Penerbit Erlangga, 2019.